

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Nyanyian *Lao Dalan* pada masyarakat Desa Babulu Selatan, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka, dapat disimpulkan bahwa nyanyian *Lao Dalan* merupakan bentuk seni vokal tradisional lisan yang memiliki struktur musikal dan fungsi budaya yang kompleks serta bermakna dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.

Secara musikal, nyanyian *Lao Dalan* memiliki karakter melodi menurun (*descending melody*) dengan dominasi wilayah nada menengah menuju nada rendah, ritme yang bersifat bebas dan fleksibel, serta tempo yang tidak baku dan bergantung pada ekspresi penyanyi. Nyanyian ini menggunakan teknik vokal alami tanpa pelatihan formal, dengan dinamika yang berkembang secara spontan mengikuti isi lirik dan emosi penyanyi. Struktur penyajiannya bersifat responsorial antara bagian solo (*foti*) reff (*hadiki*) dan koor (*tolon*), serta menggunakan bentuk lagu strofik, di mana satu pola melodi diulang pada setiap bait dengan teks yang bervariasi sesuai konteks. Improvisasi menjadi unsur penting dalam nyanyian ini, baik dalam pengembangan lirik maupun ekspresi musikal, yang nampak pada bait lagu yang dinyanyikan pada bagian solo dan reff.

Dari segi fungsi, nyanyian *Lao Dalan* tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga memiliki fungsi sosial, pendidikan, historis dan dokumentatif. Melalui lirik dan praktik menyanyikannya, nyanyian *Lao Dalan* menjadi sarana pewarisan nilai-nilai gotong royong, kerja sama, moral, sopan

santun, penghormatan terhadap orang tua, Tuhan, leluhur, dan alam. Nyanyian ini juga berfungsi sebagai media doa, dan ungkapan syukur sehingga memiliki nilai sakral dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, Nyanyian *Lao Dalan* berperan sebagai arsip budaya nontertulis yang menyimpan memori kolektif masyarakat, merekam pengalaman hidup, peristiwa penting, serta pandangan hidup masyarakat Desa Babulu Selatan. Dengan demikian, nyanyian *Lao Dalan* dapat dipandang sebagai “dokumen hidup” budaya lokal yang mencerminkan identitas, nilai, dan kearifan masyarakat pendukungnya serta berkontribusi penting dalam kajian etnomusikologi, khususnya dalam memahami hubungan antara musik, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran :

1. Pemerintah Desa Babulu Selatan

Pemerintah desa diharapkan dapat bekerja sama dengan tokoh adat dan masyarakat setempat dalam upaya pelestarian nyanyian *Lao Dalan* sebagai warisan budaya takbenda. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendokumentasian nyanyian dalam bentuk rekaman audio-visual dan penulisan deskripsi musikal serta makna liriknya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan muatan lokal di lembaga pendidikan formal maupun nonformal agar generasi muda mengenal, memahami, dan mencintai budaya lokalnya sejak dini.

2. Pelaku Seni dan Masyarakat Adat

Pelaku seni tradisional dan masyarakat adat diharapkan terus menjaga dan mewariskan nyanyian *Lao Dalan* kepada generasi muda melalui praktik langsung, sanggar seni, serta kegiatan budaya di tingkat desa. Inovasi dalam

penyajian nyanyian dapat dilakukan secara terbatas, misalnya melalui penyesuaian durasi atau format pertunjukan, tanpa menghilangkan nilai, makna, dan keaslian tradisi. Kolaborasi dengan akademisi, pemerintah, dan komunitas seni juga penting untuk memperluas apresiasi masyarakat terhadap nyanyian *Lao Dalan*.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup kajian dan pendekatan analisis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji nyanyian *Lao Dalan* dari perspektif yang lebih luas, seperti kajian komparatif dengan nyanyian tradisional lain di Kabupaten Malaka, kajian semiotik terhadap lirik, atau kajian transformasi nyanyian *Lao Dalan*.